



Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Janji Karya “Tere Liye”: Pendekatan Sosiologi Sastra

Silvi Wulandari¹, Salamah², Edo Frandika³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

E-mail: silviwulandari0602@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-02 Keywords: <i>The Value of Struggle;</i> <i>Novel Janji by Tere Liye;</i> <i>Sociology of Literature.</i>	Values are highly valued and respected in society because they provide focus, starting point, and direction in life. Values refer to judgments of good or bad, and serve as the basis for a person's actions. One of the values that exist in society is the value of struggle, which means trying as hard as possible to achieve a goal. If someone is committed and firm in facing the problem, the struggle will definitely be achieved. Another science, namely literary sociology, is needed to study and evaluate the values of struggle found in literary works. This research aims to explain the values of struggle found in the novel Tere Liye's promise, which contains many values of struggle that are relevant to society. The research in the book Janji Tere Liye uses a literary sociology approach and solves problems by collecting qualitative descriptive data from quotations of words. The research results show that the novel Janji Tere Liye has struggle values, including: 2 Values of Willing to Sacrifice, 2 Values of Unity, 2 Values of Respect, 2 Values of Patience and the Spirit of Never Giving Up, and 2 Values of Cooperation.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-02 Kata kunci: <i>Nilai Perjuangan;</i> <i>Novel Janji Karya Tere Liye;</i> <i>Sosiologi Sastra.</i>	Abstrak Nilai sangat dihargai dan dihormati di masyarakat karena memberikan fokus, titik tolak, dan arah dalam hidup. Nilai mengacu pada penilaian yang baik atau buruk, dan berfungsi sebagai dasar untuk tindakan seseorang. Salah satu nilai yang ada di masyarakat adalah nilai perjuangan, yang berarti berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan. Jika seseorang berkomitmen dan tegas dalam menghadapi masalahnya, perjuangan pasti akan tercapai. Ilmu lain, yaitu sosiologi sastra, diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi nilai-nilai perjuangan yang ditemukan dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai perjuangan yang ditemukan dalam novel janji Tere Liye, yang mengandung banyak nilai perjuangan yang relevan dengan masyarakat. Penelitian dalam buku Janji Tere Liye menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan memecahkan masalah dengan mengumpulkan data deskriptif kualitatif dari kutipan-kutipan kata-kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Janji Tere Liye memiliki nilai-nilai perjuangan, termasuk: 2 Nilai Rela Berkorban, 2 Nilai Persatuan, 2 Nilai Harga-Menghargai, 2 Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah, dan 2 Nilai Kerja Sama.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra menunjukkan kebudayaan tempat seorang pengarang berkembang. Dalam kebanyakan kasus, pergumulan batin dan kecemasan yang dialami pengarang tentang keadaan yang terjadi di sekitar mereka mendorong pemikiran tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh (Mahayana 2015, dalam Arifin *et al.*, 2020). Suatu karya sastra terdiri dari dunia imajinasi pengarang yang selalu berhubungan dengan masyarakat. Novel adalah produk dari penggarapan fakta-fakta sosial masyarakat yang dilukiskan melalui narasi oleh seorang pengarang. Novel juga merupakan jenis sastra yang membahas masalah masyarakat (Fahrudin *et al.*, 2023). Menurut Nurgiyantoro dalam Nizam (2019), novel adalah jenis sastra prosa yang

mengandung cerita dan peristiwa dari dunia nyata.

Tidak hanya rangkaian kata, karya sastra yang baik memiliki makna yang mendalam dan menyampaikan pesan positif kepada pembaca. Drama, puisi, cerpen, novel, dan banyak lagi jenis sastra. Salah satu jenis karya sastra yang paling banyak mencerminkan lingkungan dan kehidupan manusia adalah novel. Pembaca dapat secara tidak langsung memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai penting dalam kehidupan melalui novel. Nilai-nilai ini termasuk nilai-nilai kemanusiaan, ketuhanan, budaya, dan sosial. Nilai-nilai ini juga mencakup nilai-nilai yang telah berkembang selama sejarah manusia. Nilai perjuangan adalah hasil dari upaya seseorang untuk mengatasi pengalaman, kesulitan, dan

masalah dalam hidup. Novel ini menekankan nilai perjuangan. Nilai dalam kehidupan adalah tingkat yang diinginkan dan dihargai manusia, bentuk nilai terdiri dari komponen yang berinteraksi dan berkoneksi.

Novel janji karya "Tere Liye" banyak menggambarkan perjuangan yang dialami karakternya, terutama karakter utamanya. Pada awalnya, Bahar Safar bekerja sebagai guru di salah satu sekolah agama karena kenakalannya, yang membuatnya dikeluarkan. Saat dia keluar dari sekolah agama, dia berjanji akan berubah menjadi sosok yang baik hati. Bahar telah melalui banyak kesulitan dalam hidupnya, dan dia pernah rela masuk penjara untuk membantu orang lain. Orang-orang yang Bahar kenal menjadi saksi kisah hidupnya dan mewarnai jalan hidupnya. Sosiologi sastra adalah studi yang menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu sosiologi dan sastra, dan mengkaji bagaimana karya sastra mempengaruhi masyarakat (Damon dalam Ananda *et al.*, 2023). Kedua disiplin ini mengkaji subjek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat.

Wellek dan Austin Waren (1995, dalam Ananda *et al.*, 2023) membagi sosiologi sastra menjadi tiga bidang: sosiologi karya sastra, sosiologi pengarang, dan sosiologi pembaca. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan karya sastra atau novel untuk menganalisis penelitian ini. Kemudian, nilai-nilai perjuangan digunakan untuk menganalisis isi novel. Studi sastra yang memperhatikan karya sastra sebagai representasi masyarakat disebut sosiologi sastra. Seperti yang dinyatakan oleh Ratna (2013) sosiologi sastra menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek masyarakatnya. Menurut Endraswara (2003, dalam Arifin *et al.*, 2020), sosiologi sastra adalah jenis penelitian yang berfokus pada manusia karena sering menggambarkan perjuangan manusia untuk memilih masa depan mereka melalui naluri, insting, visi, atau perasaan. Konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra digunakan untuk dapat meningkatkan pemahaman kita tentang aspek-aspek kesulitan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, novel Janji Tere Liye melibatkan elemen masyarakat seperti kebiasaan gotong royong dan kelompok, yang memungkinkan untuk dianalisis lebih jauh dengan teori sosiologi sastra.

Novel Janji karya Tere Liye berisi nilai-nilai perjuangan yang dapat diterapkan pada masyarakat modern. Perbedaan pendapat,

kehilangan rasa persatuan, kurangnya rasa saling menghargai, dan kurangnya kerja sama telah menyebabkan banyak perpecahan akhir-akhir ini. Penelitian tentang nilai-nilai perjuangan dalam novel Tere Liye "Janji" dipilih bukan hanya karena buku tersebut belum dipelajari secara menyeluruh; lebih dari itu, Novel tersebut memuat nilai-nilai perjuangan dan motivasi untuk mencapai tujuan. Dengan mempertimbangkan perjuangan Bahar safar sebagai tokoh utama dalam novel ini. Landasan teoritis penelitian ini adalah kajian sosiologi sastra.

Judul penelitian Atrikel penulis adalah Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Janji Karya Tere Liye: Pendekatan Sosiologi Sastra. Harapannya adalah agar pembaca dapat memanfaatkan temuan penelitian ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti lain juga pernah meneliti tentang nilai-nilai dalam novel. Salah satu contohnya penelitian Ledia Oktarila, Ratu Wardarita, dan Dessy Wardiah (2023) yang berjudul "Nilai-nilai Moral dan Nilai-nilai dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial. Penelitian Ledia Oktarila, Ratu Wardarita, dan Dessy Wardiah dan penelitian ini sama-sama meneliti nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ledia Oktarila, Ratu Wardarita, dan Dessy Wardiah karena penelitiannya mengkaji nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial dalam novel sedangkan penelitian ini mengkaji dan hanya terfokus pada nilai-nilai perjuangan dalam novel.

Mohammad Zainal Arifin, Yulia Esti Katrini, dan Theresia Pinaka R.N.H. (2020) menulis artikel tambahan tentang nilai-nilai perjuangan, berjudul "Nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam Novel Dunia Samin karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA." Penelitian Mohammad Zainal Arifin, Yulia Esti Katrini, dan Theresia Pinaka R.N.H dan penelitian ini sama-sama meneliti nilai-nilai perjuangan dalam novel. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Mohammad Zainal Arifin, Yulia Esti Katrini, dan Theresia Pinaka R.N.H karena penelitiannya mengkaji nilai-nilai perjuangan serta mengaitkannya sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada nilai-nilai perjuangan yang ada di dalam novel Janji karya "Tere Liye".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada analisis fakta, peristiwa,

aktivitas kemasyarakatan, sikap, kepercayaan, apresiasi, dan pemikiran individu atau kelompok, menurut (Sukmadinata 2016). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang berarti penelitian yang bertujuan untuk melukiskan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi. Sumber data penelitian ini adalah buku novel Tere Liye berjudul Janji, yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada Juli 2022. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel Tere Liye berjudul Janji. Teks novel ini mengandung elemen nilai perjuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama teknik baca yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu membaca teks dengan cermat, berulang-ulang, dan menandai nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel Tere Liye berjudul Janji. Dan kedua teknik catat, teknik catat berarti menulis catatan pada kartu dengan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2018). Data ini dikumpulkan dengan memilih teks yang berisi nilai-nilai perjuangan karakter utama dalam novel Tere Liye Janji. Mengurutkan dan mengintegrasikan data ke dalam pola dan uraian dasar adalah proses yang dikenal sebagai analisis data (Ismawati, 2011). Tujuan dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi topik dan asumsi yang diperlukan dari data tersebut. Dalam penelitian ini, analisis teks digunakan untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan disusun secara logis. Analisis data penelitian dilakukan seperti berikut:

1. Memeriksa data yang dikumpulkan atau yang menunjukkan nilai-nilai perjuangan karakter utama dalam novel Janji karya "Tere Liye".
2. Menafsirkan data untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap.
3. Menjelaskan hasil penafsiran data dan membuat kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tokoh Utama dalam Novel Janji karya Tere Liye

Pelaku yang bertanggung jawab atas peristiwa yang terjadi dalam karya sastra (novel) sehingga peristiwa itu dapat dianggap sebagai tokoh. Nurgiyantoro (2015), dalam menyampaikan pesan, amanat, moral, nilai, atau apapun yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Tokoh, menurut Nurgiyantoro (2013, dalam Magdalena 2021) adalah orang yang

digambarkan dalam cerita atau drama dan yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki nilai moral dan kecenderungan tertentu yang diungkapkan dalam ucapan dan tindakan mereka.

Dalam karya sastra, karakter yang diutamakan pada jalan cerita disebut tokoh utama. Tokoh utama sangat penting karena mereka dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, mereka bahkan dapat berfungsi sebagai representasi pikiran, sikap, pendirian, dan angan-angan pengarang. Dengan mempertimbangkan pengertian di atas, karakter utama berfungsi sebagai titik sentral di mana pesan karya dapat di sampaikan kepada pembaca melalui jalan cerita, waktu, dan karakter yang ditampilkan.

Novel Janji banyak menggambarkan nilai perjuangan yang di alami oleh tokoh utama, Bahar Safar. Bahar hidup berpindah-pindah, mengikuti perintah hatinya, bahkan terkadang terpaksa pindah karena kejadian yang ia alami. Namun, kehadirannya selalu signifikan dimanapun ia pergi. Mereka melihat Bahar sebagai seorang yang baik, setidaknya bagi orang-orang di sekitarnya saat itu. Bahar adalah orang yang jujur dan apa adanya, dan dia selalu ingin bersedekah membantu mereka yang kesulitan. Novel Janji adalah hasil dari TERE LIYE, nama pena dari penulis Darwis. Beliau adalah seorang penulis dan akuntan Indonesia. Setelah memulai karir menulisnya pada tahun 2005 dengan novel Hafalan Sholat Delisa, ia telah menerbitkan lebih dari 50 buku. TERE LIYE telah menyelesaikan pendidikan tingginya di Universitas Indonesia (UI) dengan gelar Bache lor of Science di Fakultas Ekonomi.

Novel ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama ditulis oleh pengarang ini berisi mengenai tentang kenakalan, kegaduhan yang membuat Bahar dikeluarkan dari sekolah agama. Bagian kedua ini menggambarkan sebuah penyesalan, janji, dengan rasa penyesalan itu Bahar berubah menjadi pribadi yang jujur dan selalu berbuat baik kepada orang disekitarnya. Bagian ketiga ini menceritakan tentang keputusan untuk lebih terbuka untuk hidupnya dan tidak lagi menutup dengan masa lalunya

2. Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Janji

Nilai perjuangan adalah nilai yang dapat memotivasi seseorang untuk memiliki kemampuan untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik. Menurut Joyomartono (1990, dalam Utomo 2022) menyatakan bahwa nilai-nilai perjuangan mencakup nilai-nilai seperti kerja sama, sabar dan semangat pantang menyerah, persatuan, dan rela berkorban. Hasil diskusi tentang nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel Janji karya Tere adalah:

Tabel 1. Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Janji Karya Tere

No	Nilai-nilai Perjuangan	Nilai Perjuangan Dalam Novel
1.	Nilai Rela Berkorban	Data 1 A "Aku akan menggantikan posisimu," Bahar berkata datar. "Aku akan menemui polisi, mengaku sebagai pelaku pembakaran pasar induk." (H155) Data 1 B "Malam itu hujan deras kembali turun. Kontrakan itu kembali bocor. Bahar yang baru pulang dari pasar induk, melihat ibu-ibu hamil itu kesusahan bersama anak SD nya, diam-diam memutuskan membantu. Tidak bilang-bilang, dia memanjat atap kontrakan dari belakang, lantas memperbaiki bocornya, mengganti seng yang rusak dengan seng lain." (H130)
2.	Nilai Persatuan	Data 2 A "Lima belas menit Bahar bersama dua belas penambang lain mulai melangkah menuju salah satu mulut gua, mereka bekerja shift malam, meneruskan penambang keluar. "ayo, ayo semangat ?! Salah satu penambang berseru. "kita akan menemukan emas satu ember malam ini; timpal yang lain." (H380-381) Data 2 B "Sering melihat dia berada di ruang kursus, aku lama-lama tertarik ikut juga. Duduk di di kelas pelatihan,

sekaligus mengawasi napi, aku ikut belajar satu dua hal. Misalnya membuat sandal jepit. Ternyata aku berbakat. Guru kursus memuji sandal buatanku.. aku menghancurkan sandal buatanku itu untuk Bahrun. Dia mungkin gidak menyadarinya, dia membawa pengaruh baik bagiku juga pada napi-napi lain. Banyak napi tertarik ikut pelatihan gara-gara Bahrun."
(H216)

3.	Nilai Harga-Menghargai	Data 3 A "Bahkan suatu hari, pukul lima pagi, ketika bahar ditemani dua pegawainya sedang memilih-milih ikan, daging, sayuran di pasar induk terdekat, tidak sengaja bertemu ibu-ibu itu di dsalah satu toko." "Nah ini dia si munafik itu!" ibu-ibu itu berbisik kepada yang lain, tapi sengaja meninggikan suara agar di dengar. "kok bisa jelas-jelas dia bukan Urang Awak, mengaku-aku punya rendang paling enak. Entah bumbu apa yang dia masukan. Boleh jadi gunaguna. Celana dalam yang sudah di jampi atau ebbat kain busuk yang sudah di mantrai." "Dua pegawai Bahar terlihat kesal, hendak ikut berseru. "Tidak usah." Bahar tersenyum. "kita pindah ke tempat lain," (H452) Data 3 B Malam itu. Kembali ke rumah bedeng. "kenapa kau melakukannya , Bahar?" Asep bertanya ingin tahu. "Melakukan apa ?" Bahar tidak peduli. "Membantu ibu-ibu yang sejak kau tinggal di sini justru tiap hari menatapmu jijik. Menyuruh anaknya segera masuk saat kau lewat. Seolah kau pembawa wabah penyakit." "Itu tidak penting," dengus Bahar. (H131)
4.	Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah	Data 4 A "Lima puluh meter dari sini ada ruangan darurat. Ada logistik, P3K, juga tabung oksigen di sana . Kita menuju kesana." Bahar menunjuk cabang

	<p>itu. Mandor mengangguk, dia setuju. "Perhatikan semua ! Kita akan bergerak. Harap sebagian membawa teman yang terluka . Ikuti Bahar didepan."(H411)</p> <p>Data 4 B "Mansyur oh Mansyur! Kau tidak sedang mencukur presiden. Sinikan alat cukurnya !" Sipir senior berseru lagi, tidak sabaran melihatnya . Lima menit, kepala Bharun sudah botak. Tidak tersisa sehelai rambut. Yang ada malah bekas luka, daraf mengalir. Kasar sekali sipir itu mencukur rambutnya. Bharun tidak protes. Dia tetap diam. Sejak dia memutuskan menggantikan Mas Puji, dia telah berjanji akan menjalani hukuman itu sepenuh hati. Selesai proses penerimaan dan pemeriksaan Bharun di giring menuju penampungan. Hari itu, Bharun dan Mansyur resmi berkenalan, meski belum saling menyapa. (H177)</p>
5. Nilai Kerja Sama	<p>Data 5 A " Kita harus bekerja sama . Aku sama takutnya seperti kalian, sama paniknya, tapi kita harus tenang, paham? Penambang mengangguk lagi. Situasi mulai terkenda li. (H410)</p> <p>Data 5 B "Sebenarnya kami bingung, apanya yang mau dimulai jika uangnya tidak ada . Tapi kami ikut. Usia Bahar waktu itu sudah lima puluh tahun lebih, dia telah menja di tokoh yang di hormati di sekitar sini. Maka dengan gotong royong, menggunakan uang masing-masing, kami mengecat ulang bangunan. Termasuk aku, mengecat kontarakanku. Membersihkan gorong-gorong, meletakkan pot bunga . (H464)</p>

B. Pembahasan

1. Nilai perjuangan Relu Berkorban

Nilai rela berkorban adalah perasaan jiwa yang sangat tulus dan ikhlas seseorang

dalam melewati tantangan, baik dari dalam maupun luar. Nilai-nilai ini menunjukkan bagaimana seseorang lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri tanpa menunggu imbalan. Data pada novel yang berisi nilai berkorban dari tokoh utama Bahar Safar terdapat pada data 1 A.

Kejadian data 1A diawali dari adanya persembunyian Bahar dan Mas Puji namun pada akhirnya Mas Puji tertangkap oleh Bos Acong (Penguasa Kota Tua), sedangkan Bahar tetap aman di persembunyiannya. Mas Puji tertangkap dan dia ditekan untuk melakukan pembakaran pasar induk, kejadian itu akhirnya sampai ke tangan polisi, Mas Puji takut untuk menyerahkan diri, kemudian datanglah Bahar menemui Mas Puji dan siap akan menggantikan posisi Mas Puji, Bahar akan menemui polisi dan mengaku sebagai pelaku pembakaran pasar induk.

Penggalan pada data 1 A membuktikan sikap Bahar yang rela berkorban dengan mempertaruhkan hidupnya di penjara. Hal ini ditandai pada penggalan *Aku akan menggantikan posisimu, aku akan menemui polisi*. Kalimat tersebut membuktikan bahwa Bahar memiliki sikap rela berkorban yang tulus dan ikhlas hal itu tampak bagaimana Bahar rela menyerahkan hidupnya untuk hidup di penjara sampai lima tahun, Bahar rela di hukum di lobang tikus, Bahar rela berkorban demi Mas Puji yang memiliki keluarga utuh anak dan istri sedangkan dia hanya seorang diri kepasrahan dan keikhlasan Bahar itu merupakan bentuk atau wujud dari nilai rela berkorban yang di milikinya demi orang lain.

Data 1B menunjukkan sikap rela berkorban. Diawali dari Bahar melihat ibu-ibu hamil yang kesusahan dan sedang bersama anaknya yang masih SD. Bahar melihat rumah yang dihuni oleh ibu-ibu dan anak kecil itu atapnya bocor kemudian Bahar diam-diam memutuskan untuk membantunya, Bahar tidak bilang kepada siapapun, dia memanjat atap kontrakan dari belakang untuk memperbaiki atap yang bocor, Bahar mengganti seng yang rusak itu dengan seng yang lain. Penggalan pada data 1B membuktikan sikap Bahar bahwa rela berkorban dengan merelakan seng atap rumahnya dipakai untuk memper-

baik di atap rumah orang lain walaupun rumahnya sendiri jadi bocor akibat sengunya diganti. Pada saat itu juga Bahar hampir di tuduh pencuri karena memperbaiki atapnya tidak bilang ke siapapun, Bahar diam-diam memperbaiki atap yang bocor tersebut tanpa imbalan apa-apa. Keikhlasan Bahar itu merupakan wujud dari nilai rela berkorban yang dimilikinya demi orang lain.

2. Nilai Perjuangan Persatuan

Nilai persatuan berisi makna bahwa disatukannya beragam pola yang bermacam-macam ragam menjadi suatu kesatuan utuh. Nilai persatuan dapat menjadikan antusiasme untuk bekerja sama dalam melaksanakan cita dan tujuan. Data pada novel yang mengandung atau berisi nilai persatuan dari tokoh utama Bahar Safar tercantum pada data 2A. Peristiwa pada data 2A diawali dari Bahar yang mendapatkan Emas sebesar kepala orang dewasa, hal itu membuat bos dan teman-temannya tertarik untuk bekerja dan bersatu agar mendapatkan apa yang mereka inginkan yaitu Emas satu ember.

Kutipan dalam data 2A menggambarkan nilai perjuangan persatuan yang dimiliki sosok Bahar. Hal tersebut terbukti dalam kutipan *Bahar bersama dua belas penambang lain mulai melangkah menuju salah satu mulut gua, mereka bekerja shift malam, meneruskan penambang yang keluar.* Penggalan tersebut membuktikan bagaimana Bahar mampu mempersatukan tekad penambang lain walaupun Bahar tidak banyak bicara. Mereka akhirnya dapat bekerja sama untuk mendapatkan Emas satu ember. Semangat yang dimiliki oleh Bahar mampu mempersatukan penambang lainnya dalam tekadnya yang bulat.

Data 2B Kalimat tersebut merupakan bagian wujud dari nilai persatuan. Teman-teman sesama napi Bahar ikut di kelas kursus pelatihan, mereka ikut belajar satu dua hal. Misalnya membuat sandal jepit. Kutipan dalam data 2 B menggambarkan nilai persatuan yang dimiliki sosok Bahar. Tanpa Bahar sadari dia telah membawa pengaruh baik untuk teman-temannya. Banyak napi yang tertarik untuk ikut pelatihan karena melihat Bahar.

3. Nilai Perjuangan Harga Menghargai

Nilai harga menghargai adalah sikap seseorang dalam menyambut dengan baik keadaan orang lain baik perbedaan pemikiran, agama, dan lainnya. Joyomartono (1990 dalam Utomo 2022) mengungkapkan bahwa kemajuan nilai harga-menghargai yang telah ditempa sepanjang sejarah bangsa Indonesia, hasilnya menja di panduan hidup bermasyarakat dan bernegara. Data yang berisi nilai-nilai harga menghargai dari tokoh utama Bahar Safar terdapat pada data 3 A.

Kejadian pada data 3 A mengisahkan tentang Bahar yang membuka usaha rumah makan yang diberi nama "Rumah Makan Delima", disitu ada ibu-ibu yang memiliki rumah makan di daerah yang sama dengan Bahar, dia tidak suka melihat rumah makan milik Bahar ramai dan tak pernah sepi pengunjung, padahal rumah makan milik Bahar hanya buka sampai jam tiga sore saja, rumah makan tersebut dibuka sampai jam tiga sore karena Bahar menghargai pedagang lain supaya laku dagangannya. Bahkan saat warungnya di gosipi yang aneh-aneh Bahar tetap diam dan memilih pergi untuk menghargai ibu-ibu itu.

Penggalan dalam data 3A menerangkan bahwa Bahar mempunyai sikap harga-menghargai. Hal tersebut dapat dilihat dari penggalan teks *Dua pegawai Bahar terlihat kesal, hendak ikut berseru. "Tidak usah." Bahar tersenyum. "kita pindah ke tempat lain.* Membuktikan sikap Bahar yang menghargai ibu-ibu yang telah menghina rumah makannya, cara menghargai Bahar bisa dilihat juga dari dia hanya membuka rumah makannya sampai jam tiga sore, hal itu dilakukan agar pedagang lain tetap laku. Data 3 B termasuk ke dalam nilai harga-menghargai bahwa Bahar memiliki nilai perjuangan harga-menghargai dengan cara tidak memperdulikan apa yang sudah dilakukan ibu-ibu tersebut. Bahar tetap menghargai orang lain dan tetap membantu orang lain. Tindakan Bahar merupakan wujud dari nilai harga-menghargai.

4. Nilai Perjuangan Sabar dan Semangat Pantang Menyerah

Nilai sabar dan pantang menyerah adalah kemampuan untuk tetap bersyukur

dan terus berjuang melawan masalah atau kehidupan. Perjuangan memerlukan kegagalan awal, tetapi harus tetap sabar, semangat, dan juga pantang menyerah sepanjang jalan. Semangat pantang menyerah adalah kunci kesuksesan dalam perjuangan. Jika mengalami kegagalan di suatu fase perjuangan, itu adalah hal yang normal, itu hanyalah bagian dari proses, dan masih dapat berusaha lagi. Data empat terdiri dari novel, yang menunjukkan nilai sabar dan semangat pantang menyerah tokoh utama Bahar.

Peristiwa dalam data 4A menceritakan mengenai Bahar dan teman penambang lain yang terkena bencana gempa bumi saat masih di terowongan untuk mencari emas, Bahar dan penambang lain harus tetap sabar dan semangat pantang menyerah meskipun melewati terowongan tanpa ventilasi, udara yang semakin pengap dan oksigen semakin terbatas. Kutipan dalam data 4 A mencerminkan nilai sabar dan semangat pantang menyerah dari Bahar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari kutipan teks, *Perhatikan semua! kita akan bergerak. Harap sebagian membawa teman yang terluka. Ikuti Bahar di depan.* Kutipan tersebut menunjukkan tekad Bahar dan Penambang lain untuk tetap melangkah lima puluh meter untuk menuju ruang darurat meskipun mengalami kesusahan ia tetap sabar dan semangat pantang menyerah pada keadaan demi bisa menuju ruangan darurat itu. Sikap tersebut menerangkan bahwa Bahar memiliki nilai sabar dan semangat pantang menyerah terhadap keadaan.

Data 4 B menyatakan termasuk dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bahar memiliki sikap sabar dan semangat pantang menyerah walaupun rambutnya di cukur hingga botak, luka dan berdarah Bahar sama sekali tidak protes. Dia tetap diam, sabar dan tidak menyerah karena Bahar sudah berjanji kepada Mas Puji untuk menggantikan Mas Puji dan menjalani hukuman dengan sepenuh hati.

5. Nilai Perjuangan Kerja Sama

Nilai kerja sama adalah upaya antara dua atau lebih pihak yang bekerja sama atau saling membantu. Nilai kerja sama

adalah kekompakan, yang dapat membantu menyelesaikan masalah atau tugas. Nilai kerja sama sudah menjadi dasar bagi orang Indonesia, yang bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari dengan semangat keluarga. Ketika sebuah masyarakat menghadapi suatu masalah, semangat kerja sama terlihat mereka akan berbicara tentang masalah tersebut dan kemudian bekerja sama untuk menyelesaikannya. Data 5 A menunjukkan nilai kerja sama yang dimiliki oleh tokoh utama Bahar dalam novel Janji.

Kejadian dalam data 5 A di dasari oleh Bahar dan penambang lain mampu menyatukan tekad yang bulat untuk bisa mengambil ke perluan logistik, obat-obatan, botol air dan lampu senter serta dapat membuka terowongan yang tertutup oleh batu-batu besar. Mereka bekerja sama, saling bahu membahu demi bisa keluar dari terowongan itu dan bisa membuka dari batu-batuan yang menutupi. Dalam data 5 A menunjukkan sikap Bahar yang memiliki nilai perjuangan kerja sama. Hal tersebut terbukti pada kutipan *Kita harus bekerja sama. Aku sama takutnya seperti kalian, sama paniknya, tapi kita harus tenang, paham?.* penggalan teks tersebut menerangkan bagaimana pengaruh Bahar dalam menciptakan sikap kerja sama dengan orang lain.

Data 5 B bagian wujud dari nilai kerja sama termasuk dalam kalimat yang panjang. Pada awalnya, hal ini ditandai dengan rasa tolong-menolong untuk memudahkan sebuah pekerjaan, kemudian dilakukanlah gotong royong antara mereka, menunjukkan adanya saling kebersamaan untuk memenuhi keinginan bersama

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai perjuangan yang digambarkan oleh tokoh utama dalam novel Janji "Tere Liye" melalui peristiwa yang mereka alami. Terdapat 5 nilai perjuangan dalam novel Janji: nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga menghargai, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, dan yang terakhir nilai kerja sama. Novel janji karya "Tere Liye" banyak menggambarkan perjuangan yang dialami karakternya, terutama karakter utamanya. Pada awalnya, Bahar Safar bekerja

sebagai guru di salah satu sekolah agama karena kenakalannya, yang membuatnya dikeluarkan. Saat dia keluar dari sekolah agama, dia berjanji akan berubah menjadi sosok yang baik hati. Bahar telah melalui banyak kesulitan dalam hidupnya, dan dia pernah rela masuk penjara untuk membantu orang lain. Orang-orang yang Bahar kenal menjadi saksi kisah hidupnya dan mewarnai jalan hidupnya.

Hasil penelitian nilai-nilai perjuangan dalam novel Janji karya "Tere Liye" terdapat sebanyak 10 data dengan nilai rela berkorban terdapat 2 data, nilai persatuan terdapat 2 data, nilai harga-menghargai terdapat 2 data, nilai sabar dan semangat pantang menyerah terdapat 2 data, dan nilai kerja sama terdapat 2 data.

B. Saran

Novel ini sangat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan contoh hidup. Untuk memberi pembaca pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai perjuangan dalam hidup dan berharap mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, N. A. D., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2023). *Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo*: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 13-26.
- Arifin, M. Z., Katrini, Y. E., & Hapsari, T. P. R. N. (2020). *Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA*. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 26-38. Universitas Tidar.
- Aziz, A. (2021). *Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro*. *Jurnal Vol. 1*. Universitas Dharmawangsa
- Fahrudin, S., & Frandika, E. (2023). *Konflik sosial dalam novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral*. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 9(2), 175-182 <https://doi.org/10.30738/caraka.v9i2.14826>.
- Ismawati, E. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Magdalena, D. S., Hudiyono, Y., & Purwanti, P. (2021). *Tokoh dan penokohan dalam novel diary sang model karya novanka raja*. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(1), 136-151.
- Mahayana, M.S. (2015). *Kitab Kritik Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktarila, L., Wardarita, R., & Wardiah, D. (2023). *Nilai-nilai Moral dan Nilai-nilai Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. *Journal On Teacher Education*, 4(4), 139-145. Universitas Pahlawan.
- Ratna, N.K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Pustaka Belajar Yogyakarta.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utomo, A. (2022). *Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).